ISSN 2528-3669 (CETAK) dan 2655-6383 (ONLINE)

# PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PKN MELALUI PEMBELAJARAN MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING SISWA KELAS V SDN PUCANGOMBO IV KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

**WIDODO, S.Pd.**
**SDN PUCANGOMBO IV KABUPATEN PACITAN**

## ABSTRAK

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar menunjukkan contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI melalui pembelajaran model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* siswa Kelas V SDN Pucangombo IV Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*obseving*), dan refleksi (*relecting*). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistic. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan, di Kelas V SDN Pucangombo IV Kabupaten Pacitan yang dilakukan dengan dua siklus didapatkan nilai rata-rata pada siklus I sebesar ***70,00*** dan ketuntasan belajar ***55.56%***, pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu ***79,81*** dan ketuntasan belajar **96.30%**, maka dapat diambil kesimpulan melalui pembelajaran model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn pada kompetensi dasar menunjukkan contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI siswa Kelas V SDN Pucangombo IV Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci :** Prestasi Belajar PKn, model *Student Facilitator and Explaining*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengetahuan peneliti yang tentunya sangat terbatas, umumnya para siswa dewasa ini telah berusaha untuk belajar. Meskipun demikian, derajat atau kadar keaktifan dalam belajar secara efektif umumnya kurang. Kekurang aktifan siswa belajar secara efektif itu dapat dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa pada umumnya hanya sampai tingkat penguasaan pengetahuan, merupakan hasil belajar terendah. Para siswa umumnya belajar dengan teknik menghafal tentang apa yang dapat dicatat dari penjelasan guru atau dari buku–buku. Apabila telah hafal, maka siswa merasa cukup. Pengertian belajar dengan tingkatan hasilnya sebagai berikut: Belajar adalah proses perubahan perilaku, yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian tentang pengetahuan, sikap, nilai, dan ketrampilan (Sudirman dkk., 1987:99). (2) Guru dalam mengajar kurang merangsang aktivitas siswa secara optimal. Apabila kita amati, media pendidikan yang digunakan guru dalam pengajaran, kiranya belum dimanfaatkan secara baik disamping belum tersedianya alat dan jenis madia secara lengkap serta keahlian yang kurang. Berbagai jenis sumber belum secara efektif digunakan guru dalam pengajaran, di samping belum memadai penyediaan jenis–jenis sumber belajarnya yang relevan dan mutakhir serta terpilih sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Semua hal tersebut sangat erat kaitannya dengan usaha untuk merangsang aktivitas belajar siswa.

Untuk merangsang aktivitas belajar siswa, diperlukan proses belajar yang aktif, yaitu dengan melibatkan keaktifan mental, intelektual, emosional dan fisik siswa dalam proses belajar mengajar. Kondisi belajar mengajar yang demikian disebut "Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)"

Sebagai pelaku pendidikan peneliti tertarik mengungkapkan pengalaman disekolah dengan menerapkan metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui pembe-lajaran kooperatif dengan metode *Student Facilitator and Explaining (SFE)*. Atas dasar pertimbangan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

adalah untuk melatih siswa bersikap ilmiah, menyampaikan pernyataan dengan kenyataan, menjelaskan pengetahuan dengan pengala-man, mengaktualisasi antara teori dengan eksperimen yang dapat meningkatkan prestasi akademik siswa pengembangan potensi dasar peserta didik berani mengembangkan problema yang dihadapi tanpa rasa tertekan.

**B. Rumusan Masalah**

"Adakah Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Pembelajaran Model Student Facilitator And Explaining Siswa Kelas V SDN Pucangombo IV Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018?"

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar menunjukkan contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI melalui pembelajaran model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* siswa Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Pembelajaran Model Kelas V SDN Pucangombo IV Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa
   a. Melatih siswa bersikap ilmiah, menyam-paikan pernyataan dengan kenyataan,
   b. Menumbuhkan minat siswa agar terjadi perubahan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif menurut tujuan yang diprogramkan.
   c. Menjelaskan pengetahuan dengan penga-laman, mengaktualisasi antara teori dan praktek yang dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, pengembangan potensi dasar peserta didik, berani menghadapi problema yang dihadapi tanpa rasa tertekan.
2. Bagi Guru
   a. Sebagai bahan perbandingan metode pembelajaran dikelas.
   b. Sebagai inovasi guru dalam proses pembelajaran khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

**METODE PENELITIAN**

**A. Setting Penelitian**

1. Waktu Penelitian
   Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu bulan September sampai dengan bulan Nopember 2017.
2. Tempat penelitian
   Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas V SDN Pucangombo IV Kabupaten Pacitan.
3. Karakteristik siswa
   Siswa SDN Pucangombo IV Kabupaten Pacitan, memiliki kemampuan dan karakteristik yang heterogen.
4. Sampel Penelitian
   Didalam penelitian diperlukan sampel penelitian. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel kelas V tahun pelajaran 2017/2018 SDN Pucangombo IV Kabupaten Pacitan.

**B. Persiapan Penelitian**

Dalam penelitian ini persiapan yang perlu dilakukan meliputi :

1. Mengadakan refleksi awal baik keadaan sekolah guru maupun siswa.
2. Membuat jadwal penelitian dan kolaborasi.
3. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining (SFE).*
4. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika metode tersebut diaplikasikan.
5. Menyiapkan peralatan pelajaran yang diperlukan.
6. Mendisain alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif

**C. Siklus Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Pembagian siklus berdasarkan subkonsep.

Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu ;

1. *Planning* (Perencanaan/Persiapan)
   Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

a. Membuat skenario pembelajaran tiap subkonsep menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining (SFE)*
b. Membuat lembar observasi
c. Mendisain alat evaluasi tiap subkonsep

2. *Acting* (Pelaksanaam/Tindakan)
   Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
3. *Observing* (Observasi)
   Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.
4. *Reflecting* (Refleksi)

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi kegiatan yang telah dilakukan telah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil analisa data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus yang berikutnya.

**D. Instrumen Penelitian**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan instrumen antara lain :

1. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan: aspek kognitif
2. Tes evaluasi beserta pembahasan
3. Lembar observasi untuk guru
4. Instrumen angket untuk siswa

**E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini masuk pada tahap refleksi, pada tahap refleksi, peneliti dan praktisi (guru) mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-Hal yang dilakukan adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan; (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan; (3) melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari nilai kemampuan memahami, nilai afektif siswa, dan hasil post test dilihat dari pencapaian standar ketuntasan belajar minimal (SKM). Analisis dan refleksi terhadap data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk deskripsi

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

1. ***Siklus Pertama***

a. Perencanaan (*Planning*)
   Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasikan konsep-konsep PKn pada kompetensi dasar menunjukkan contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI yang sukar dipahami siswa.
   Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat:
   1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai atau KD.
   2. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 9 siswa.
   3. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
   4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada kelompoknya masing-masing melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran.
   5. Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasikan permasalahan dengan sesama temanya untuk membahas materi yang telah dipegang sesuai dengan tugas yang dihadapi.
   6. Setelah selesai diskusi, salah satu anggota kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
   7. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
   8. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini.
   9. Penutup.

b. Pelaksanaan (*Acting*)
   Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PKn di sekolah. Hasil Pelaksanaan pada siklus I sebagai berikut: 2 siswa mendapat nilai 55; 2 siswa mendapat nilai 60; 8 siswa mendapat nilai 65; 5 siswa mendapat nilai 70; 4 siswa mendapat nilai 75; 4 siswa mendapat nilai 80; dan 2 siswa

mendapat nilai 85. Didapatkan rata-ratanya adalah 70. Dengan tingkat ketuntasan 55,56% tuntas.

c. Observasi (*Obseving*)

Pada tahap ini guru mengadakan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus satu, maka diperoleh hasil-hasil sebagai berikut : Kehadiran rata – rata = 1,4; Bertanya rata – rata = 2,4; Kelengkapan alat tulis rata –rata = 2,6; Kerjasama dalam kelompok rata – rata = 2,6; Partisipasi rata – rata = 2,6; Ketepatan waktu pelaporan rata – rata = 2,6.

Teknik observasi dilakukan secara kontinue atau terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode *Student Facilitator and Explaining (SFE)* selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar.

1) Teknik observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar.
2) Keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.
3) Peningkatan kemampuan pada setiap kelompok.
4) Peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn khususnya kompetensi dasar menunjukkan contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI.

d. Refleksi

Berdasarkan dari hasil pengamatan terdapat masalah-masalah selama menjalani siklus I seperti :

1) Siswa masih kaku dan grogi untuk presentasi didepan teman-temannya
2) Guru penjelasannya cenderung hanya mengutip “buku siswa” saja
3) Siswa masih banyak yang tidak bisa membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.
4) Siswa yang bertugas menjawab terkesan kurang percaya diri untuk menjawab, sehingga biasanya guru menjadi berperan ganda

Masalah-masalah diatas disebabkan faktor-faktor antara lain :

1) Siswa belum sepenuhnya mengerti tentang menyelesaikan tugas dengan cara berkelompok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFE)*.
2) Siswa kurang memahami materi yang dibahas dan soal-soal yang diberikan.

Ditinjau dari masalah dan faktor penyebabnya, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasinya antara lain :

1) Guru harus menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan didalam mengerjakan tugas dengan cara bekerjasama untuk kemajuan kelompok dan berhubungan dengan keberhasilan individu.
2) Guru sebagai fasilitator sangat perlu memperhatikan dan pembinaan ekstra pada siswa.

Dari uraian pengamatan dan masalah serta penyebab masalah yang dihadapi maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan hasil bagi siswa dan keberhasilan guru didalam menggunakan model kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFE)*. Oleh sebab itu perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai tindakan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I, agar hasil belajar bisa lebih ditingkatkan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

2. ***Siklus Kedua***

a. Perencanaan

Pada tahap proses revisi tindakan siklus I, mula-mula guru mengidentifikasikan konsep-konsep PKn pada kompetensi dasar menunjukkan contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI yang sukar dipahami siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai atau KD.
2. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 5-4 siswa.
3. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada kelompoknya masing-masing melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran.

5. Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasikan permasalahan dengan sesama temanya untuk membahas materi yang telah dipegang sesuai dengan tugas yang dihadapi.
6. Setelah selesai diskusi, salah satu anggota kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
7. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
8. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini.
9. Penutup.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PKn di sekolah.

Hasil Pelaksanaan pada siklus II sebagai berikut: 1 siswa mendapat nilai 65; 3 siswa mendapat nilai 70; 8 siswa mendapat nilai 75; 6 siswa mendapat nilai 80; 4 siswa mendapat nilai 85; 3 siswa mendapat nilai 90; dan 2 siswa mendapat nilai 95. Didapatkan rata-ratanya adalah 70. Dengan tingkat ketuntasan 96,30% tuntas.

c. Observasi (*Obseving*).

Pada tahap ini guru mengadakan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus dua, maka diperoleh hasil-hasil sebagai berikut : Kehadiran rata – rata = 2,8; Bertanya rata – rata = 2,6; Kelengkapan alat tulis rata –rata = 2,7; Kerjasama dalam kelompok rata – rata = 2,7; Partisipasi rata – rata = 2,7; Ketepatan waktu pelaporan rata – rata = 2,7;

Teknik observasi dilakukan secara kontinue atau terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode *Student Facilitator and Explaining (SFE)* selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar.

1) Teknik observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar.
2) Keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas.
3) Peningkatan kemampuan pada setiap kelompok.
4) Peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn khususnya kompetensi dasar menunjukkan contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI.

d. Refleksi

Pada siklus II proses kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik dari siklus I hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki antara lain :

1) Siswa sudah percaya diri untuk presentasi didepan teman-temannya
2) Guru penjelasannya sudah mulai terbiasa tanpa membaca buku siswa
3) Siswa sudah banyak yang bisa membuat peta konsep dan menerangkan materi ajar secara ringkas.
4) Siswa yang bertugas menjawab sudah percaya diri untuk menjawab.

**B. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan siswa menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining (SFE)*, dapat membantu siswa dalam meningkatkan dan memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan, di Kelas V SDN Pucangombo IV Kabupaten Pacitan yang dilakukan dengan dua siklus didapatkan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70,00 dan ketuntasan belajar baru mencapai 55.56% atau siswa yang mendapat nilai $\geq$ 70 baru ada 15 siswa, pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 79.81 dan ketuntasan belajar sudah 96.30% atau siswa yang mendapat nilai $\geq$ 70 sudah 26 siswa, sehingga secara klasikal kelas sudah mencapai ketuntasan belajar (85%).

Data perbandingan nilai rata-rata setiap siklus :

**Tabel 1**
**Perbandingan Nilai Rata-rata Setiap Siklus**

| Kelas | Siklus I | Siklus II |
|---|---|---|
| V | 70,00 | 79.81 |

**Tabel 2**
**Perbandingan Ketuntasan Belajar**

| Kelas | Siklus I | Siklus II |
|---|---|---|

| | | |
|---|---|---|
| V | 55.56% | 96.30% |

Dari hasil pelaksanaan dan pengamatan siswa cenderung lebih baik setiap siklus, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui pembelajaran model *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn pada kompetensi dasar menunjukkan contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI siswa Kelas V SDN Pucangombo IV Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2017/2018.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan, di Kelas V SDN Pucangombo IV Kabupaten Pacitan yang dilakukan dengan dua siklus didapatkan nilai rata-rata pada siklus I sebesar ***70,00*** dan ketuntasan belajar ***55.56%*** dan pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu ***79,81*** dan ketuntasan belajar ***96.30%,*** maka dapat diambil kesimpulan melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa Kelas V SDN Pucangombo IV Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2017/2018.

Melalui pembelajaran Kooperatif dengan metode Student Facilitator and Explaining (SFE) ini juga dapat menumbuhkan :

1. Siswa merasa senang belajar
2. Antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat
3. Keberanian dalam mengemukakan ide menjadi lebih baik
4. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih baik
5. Sikap kritis terhadap setiap permasalahan yang ada
6. Sikap demokratis siswa menjadi terbentuk
7. Sikap kerjasama dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas selama proses pembelajaran lebih baik, Sehingga pembelajaran tidak didominasi oleh guru.

### B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil persiklus maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran lebih bermakan dan dapat diingat lama oleh siswa, sebaiknya pembelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa dan diupayakan guru meminimalkan kegiatan ceramah dan mengoptimalkan siswa lebih banyak bekerja atau praktek, menemukan dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.
2. Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dipakai dalam proses pembelajaran, sebaiknya sebelum siswa melakukan presentasi siswa diwajibkan berkonsultasi (pembinaan) pada guru untuk pemantapan materi. Dengan demikian diperlukan waktu ekstra dan kerelaan bagi guru.

## DAFTAR PUSTAKA


B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dep. Pendidikan Nasional RI.

Hisyam Zaini, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogjakarta : CTSD

Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Kartika.

Puskur, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta : Balitbang Depdiknas.

Sudjana Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryobroto. 1986. *Mengenal Metode Pembelajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogjakarta : Amarta Buku.

Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.* Direktorat Jenderal

http://fitriadi-mahmud.blogspot.com/2011/11/model-pembelajaran-kooperatif-student.html